

MENINGKATKAN NILAI-NILAI AKHLAK PADA ANAK MELALUI PEMBIASAAN BERDOA DI KELOMPOK B TK ALKHAIRAAT TOAYA

Endang Sari Dewi¹

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah penanaman nilai agama anak dapat ditingkatkan melalui metode bercerita pada kelompok Berkembang Sesuai Harapan TK Alkhairaat Toaya. Penelitian dilaksanakan di TK Alkhairaat Toaya 14 orang anak terdiri atas 8 orang anak laki-laki dan 6 orang anak perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2012/2013. Penelitian ini menggunakan desain penelitian Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri atas dua siklus. Di mana pada setiap siklus dilaksanakan tiga kali pertemuan di kelas dan setiap siklus terdiri empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data yang dikumpulkan melalui observasi dan pemberian tugas selanjutnya diolah secara deskriptif dengan menggunakan kriteria penilaian dipindahkan ke dalam bentuk kuantitatif, untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak melalui metode bercerita pada kelompok Berkembang Sesuai Harapan TK Alkhairaat Toaya.

Data yang dikumpulkan sebelum tindakan pemahaman nilai-nilai ahlak pada anak dalam berdoa kategori Berkembang Sangat Baik 1%, Berkembang Sesuai Harapan 2%, Mulai Berkembang 3%, dan Belum Berkembang 8%, kemudian pemahaman nilai-nilai ahlak pada anak yang patuh pada guru kategori Berkembang Sangat Baik 1%, Berkembang Sesuai Harapan 3%, Mulai Berkembang 4%, Belum Berkembang 6%, dan anak yang rajin belajar dengan kategori Berkembang Sangat Baik 2%, Berkembang Sesuai Harapan 1%, Mulai Berkembang 4%, Belum Berkembang 7%. Setelah dilakukan tindakan maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa melalui pembiasaan berdoa dapat meningkatkan nilai-nilai ahlak pada anak, terbukti ada peningkatan dari siklus I ke siklus II dalam berdoa kategori berkembang sangat baik dan baik dari 35,7% menjadi 85,71% (50,01%), anak yang patuh pada guru kategori berkembang sangat baik dan baik dari 42,84% menjadi 78,57% (35,73%), anak yang rajin belajar kategori berkembang sangat baik dan baik dari 49,99% menjadi 71,42% (21,43%). Secara umum terjadi peningkatan rata-rata 35,72% dari siklus satu ke siklus dua, walaupun masih ada anak yang belum meningkat penanaman nilai-nilai ahlak pada anak tetapi hanya berkisar 7,14% dari masing-masing aspek yang diamati dengan kategori belum berkembang.

Kata Kunci : Nilai-Nilai Ahlak, Pembiasaan Berdoa

¹ Mahasiswa Program Studi PG PAUD, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, No. Stambuk: A 451 10 024.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini sebagaimana dinyatakan dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 14 dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan akan mampu membentuk sikap dan perilaku anak, terutama dalam menanamkan nilai-nilai Ahlak dalam kehidupan keseharian anak. Ahlak merupakan cerminan perilaku anak yang sholeh, taat pada orang tua dan guru, menyayangi teman, disiplin, rajin, memiliki kesantunan, mau berbagi dan sebagainya seluruh sifat kebaikan anak. Dengan penanaman ahlak sejak usia dini, diharapkan anak-anak Indonesia menjadi pribadi-pribadi yang berbudi pekerti mulia, sehingga dapat menciptakan tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara yang beradab.

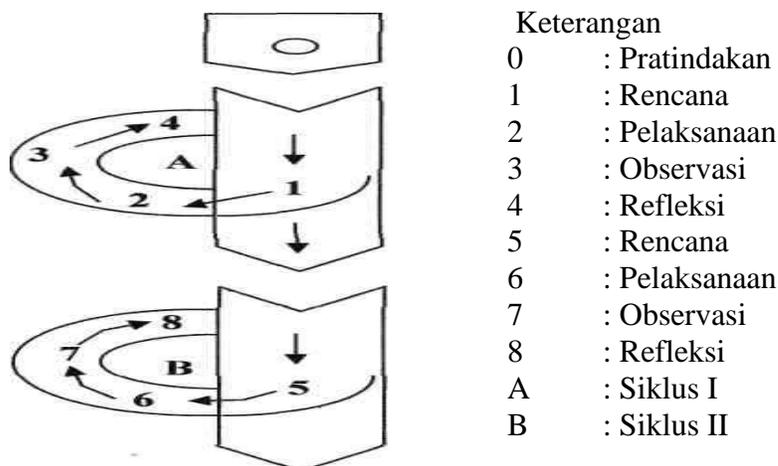
Oleh karena itu Pendidikan TK seperti halnya pendidikan lainnya memerlukan tenaga pengelola dan pendidik serta metode pembelajaran yang tepat. Sistem pendidikan TK menganut prinsip belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar yang memberi makna penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Kegiatan belajar bukan hanya terbatas pada kegiatan intelektual, tetapi melalui kegiatan pembiasaan, yang tujuannya adalah untuk penanaman nilai. Karena itu melalui pembiasaan berdoa diharapkan anak terlatih, sehingga dapat membentuk pribadi anak yang berahlak. Dalam pendidikan di Taman Kanak-kanak, haruslah ditingkatkan kreatifitas tenaga pengajar, dalam hal ini adalah guru dalam penerapan metode pembelajaran yang tepat agar anak bukan hanya dikembangkan kemampuan intelektualnya tetapi juga kemampuan spiritualnya. Guru harus telaten melatih anak dalam kegiatan-kegiatan yang membuat anak menjadi terbiasa melakukannya, yang salah satunya adalah pembiasaan berdoa. Sehingga akan tertanam dalam diri anak untuk selalu berdoa, dan pada gilirannya akan menanamkan nilai-nilai Ahlak. Penanaman nilai-nilai Ahlak ini diharapkan dapat membentuk pribadi anak yang rajin beribadah.

Kenyataan di lapangan yaitu di TK Alkhairaat Toaya belum begitu banyak yang tahu berdoa termasuk belum banyak terbiasa memberi salam bila datang masuk di kelas. Karena kondisi anak-anak seperti itu, maka penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “Mengenalkan nilai-nilai Ahlak pada anak melalui pembiasaan berdoa di TK”. Adapun rumusan masalah yang diberikan dalam penelitian ini yaitu “Apakah nilai-nilai Ahlak dapat

ditingkatkan bila dikenalkan pada anak usia dini melalui pembiasaan berdoa di TK? Menurut Al Gazali (<http://sobatbaru.blogspot.com/2010/03>), kata akhlak sering diidentikkan dengan kata kholqun (bentuk lahiriyah) dan Khuluqun (bentuk batiniyah), jika dikaitkan dengan seseorang yang bagus berupa kholqun dan khulqunnya, maka artinya adalah bagus dari bentuk lahiriah dan rohaniyah. Dari dua istilah tersebut dapat kita pahami, bahwa manusia terdiri dari dua susunan jasmaniyah dan batiniyah. Karena itu menurut Abi Atheva (2008 ; 1) berdoa berarti permohonan, permintaan, dan pujian kepada Allah SWT. Yang berarti berdoa adalah mengucapkan dan menyampaikan permohonan dan permintaan kepada Allah, karena kelemahan dan ketidakmampuan manusia untuk memenuhi seluruh kebutuhannya, sehingga hanya kepada Allah tempat manusia memohon dan meminta pertolongan. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut “Apakah nilai-nilai Ahlak dapat ditingkatkan bila dikenalkan pada anak usia dini melalui pembiasaan berdoa di TK Alkhairaat Toaya?” Berdasarkan rumusan masalah maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu melalui pembiasaan berdoa, nilai-nilai akhlak anak usia dini di TK Alkhairaat Toaya dapat ditingkatkan.

METODE PENELITIAN

Dasar penelitian ini mengacu pada modifikasi diagram yang di kemukakan oleh Kemis dan Mc Taggart (Depdiknas, 2005: 6), seperti pada gambar. Tiap siklus dilakukan beberapa tahap, yaitu: 1) Perencanaan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) observasi, dan 4) Refleksi.



Gambar Alur Siklus PTK model Kemmis & Mc Taggart (Depdiknas: 2005)

Penelitian ini dilaksanakan di TK Alkhairaat Toaya dengan subyek penelitian adalah seluruh anak kelompok Berkembang Sesuai Harapan dengan jumlah anak 14 orang yang terdiri dari 6 orang anak laki-laki dan 8 orang anak perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2012/2013. Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan dalam siklus berulang. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan desain yang telah dikemukakan di atas yang dengan melihat perubahan yang ingin dicapai dalam tindakan. Rencana tindakan ini meliputi: a). Perencanaan Tindakan, b). Pelaksanaan Tindakan, c). Observasi, dan d). Refleksi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif terkait peningkatan interaksi sosial anak yang diperoleh dari hasil pengamatan berdasarkan lembar observasi siswa serta aktivitas guru (peneliti). Dan data kuantitatif yaitu terkait skor penilaian hasil pengamatan. Untuk mempermudah dalam melaksanakan penelitian ini, maka dilakukan pengumpulan data. Adapun cara pengumpulan data 2 cara yaitu observasi dan pemberian tugas.

Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif dilakukan selama dan sesudah penelitian dilakukan di kelas dan dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, paparan data dan penyimpulan atau verifikasi data. Data kuantitatif yang merupakan hasil kegiatan belajar anak yang dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan pengelompokan berdasarkan teknik kategori standar (Depdiknas, 2003: 78)

★ ★ ★ ★ = Sangat Baik

★ ★ ★ = Baik

★ ★ = Cukup

★ = Kurang

Setelah semua data terkumpul maka akan dilakukan proses identifikasi dan klasifikasi kembali berdasarkan tolak ukur parameter yang diteliti untuk kemudian diolah dan dianalisis kembali dengan menggunakan tabel frekuensi dan persentase dengan rumus sebagai berikut (Sudjiono, 1991:40) :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Hasil yang dicapai

f = Jumlah jawaban dari setiap alternatif jawaban

n = Jumlah sampel

100 = Angka tetap/pembulatan

HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini diawali dengan melakukan observasi di lapangan (B TK Alkhairat Toaya). Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi kelas sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan memberikan tes pra tindakan untuk menentukan kelompok belajar anak, serta menyiapkan alat dan sumber belajar sebagai penunjang dalam proses pembelajaran.

Adapun hasil pengamatan pra tindakan adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pra Tindakan

No	Kategori	Aspek yang Diamati						Jumlah	%
		Berdoa		Patuh pada Guru		Rajin Belajar			
		F	%	F	%	F	%		
1.	★★★★ Berkembang sangat baik	1	7,14	1	7,14	2	14,28	4	9,52
2.	★★★ Berkembang sesuai harapan	2	14,28	3	21,42	2	14,28	7	16,67
3.	★★ Mulai Berkembang	3	21,42	4	28,57	3	21,42	10	23,8
4.	★ Belum Berkembang	8	57,14	6	42,85	7	50	21	50
Jumlah		14	100	14	100	14	100	42	100

Berdasarkan tabel di atas, setelah dijumlahkan ketiga aspek yang diamati diketahui dari 14 anak yang menjadi subjek penelitian terdapat 4 orang anak (9,52%) yang masuk kategori sangat baik, 7 orang anak (16,67%) yang masuk kategori baik, 10 orang anak (23,8%) yang masuk kategori cukup dan 21 orang anak (50%) yang masuk kategori kurang. Dari hasil pra tindakan ini, dapat terlihat hanya sedikit anak yang memiliki nilai-nilai ahlak, karena masih banyak anak yang belum berdoa dengan sikap yang baik, patuh pada guru dan rajin belajar. Sehingga dari permasalahan tersebut, maka peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan harapan dapat meningkatkan nilai-nilai ahlak anak melalui pembiasaan berdoa.

Adapun hasil pengamatan tindakan siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Tindakan Siklus I

No	Kategori	Aspek yang Diamati						Jumlah	%
		Berdoa		Patuh pada Guru		Rajin Belajar			
		F	%	F	%	F	%		
1.	★★★★ Berkembang sangat baik	2	14,28	3	21,42	4	28,57	9	21,42
2.	★★★ Berkembang sesuai harapan	3	21,42	3	21,42	3	21,42	9	21,42
3.	★★ Mulai Berkembang	4	28,57	4	28,57	3	21,42	11	26,19
4.	★ Belum Berkembang	5	35,71	4	28,57	4	28,57	13	30,95
Jumlah		14	100	14	100	14	100	42	100

Berdasarkan tabel di atas, setelah dijumlahkan ketiga aspek yang diamati tersebut diketahui dari 14 anak yang menjadi subjek penelitian terdapat 9 anak (21,42%) yang masuk kategori sangat baik, 9 orang anak (21,42%) yang masuk kategori baik, 11 orang anak (26,19%) yang masuk kategori cukup dan 13 anak (30,95%) masuk kategori kurang . Dengan melihat persentase yang diperoleh dari hasil pengamatan tindakan siklus I, jelas terlihat bahwa persentase yang diperoleh dari 3 aspek pengamatan peningkatan nilai-nilai ahlak anak yaitu mampu dapat berdoa, patuh pada guru, dan rajin belajar belum mencapai persentase keberhasilan tindakan dengan kategori baik yaitu $21,42\% + 21,42\% = 42,84\%$. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan pada tindakan siklus II.

Adapun hasil pengamatan tindakan siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Tindakan Siklus II

No	Kategori	Aspek yang Diamati						Jumlah	%
		Berdoa		Patuh pada Guru		Rajin Belajar			
		F	%	F	%	F	%		
1.	★★★★★ Berkembang sangat baik	7	50	7	50	6	42,85	20	47,61
2.	★★★ Berkembang sesuai harapan	4	28,57	4	28,57	4	28,57	12	28,57
3.	★★ Mulai Berkembang	2	14,28	2	14,28	3	21,42	6	14,28
4.	★ Belum Berkembang	1	7,14	1	7,14	1	7,14	3	7,14
Jumlah		14	100	14	100	14	100	42	100

Berdasarkan tabel di atas, setelah dijumlahkan ketiga aspek yang diamati tersebut diketahui dari 14 anak yang menjadi subjek penelitian terdapat 20 anak (47,61%) yang masuk kategori sangat baik, 12 anak (28,57%) yang masuk kategori baik, 6 anak (14,28%) yang masuk kategori cukup dan 3 anak (7,14%) yang masuk kategori kurang . Dengan melihat persentase yang diperoleh dari hasil pengamatan tindakan siklus II, jelas terlihat bahwa persentase yang diperoleh dari 3 aspek pengamatan peningkatan nilai-nilai ahlak anak melalui pembiasaan berdoa yaitu dapat berdoa dengan sikap yang baik, patuh pada guru, dan rajin belajar telah mencapai persentase keberhasilan tindakan dengan kategori baik, hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan anak yang masuk kategori sangat baik 47,61% dan masuk kategori baik 30,95% dapat disimpulkan bahwa hasil pengamatan anak yaitu 78,56% dengan kategori baik. Oleh karena itu, tidak perlu dilakukan perbaikan pada tindakan selanjutnya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi yang telah kami lakukan mulai dari sebelum tindakan dilakukan sampai siklus I dan siklus II dapat dibahas sebagai berikut :

1. Data Pra Tindakan

Hasil pengamatan yang telah dilakukan mulai dari pra tindakan sebagian anak menunjukkan pengetahuannya tentang nilai-nilai ahlak yang belum maksimal. Hal itu terbukti karena 1 anak atau 7,14% yang menunjukkan sikap berdo'a yang baik dengan sangat baik, ada 2 anak atau 14,28% yang menunjukkan sikap berdo'a yang baik dengan baik, ada 3 anak atau 21,42% yang menunjukkan sikap berdo'a yang baik dengan kategori mulai berkembang, dan terdapat 8 anak atau 57,14% yang menunjukkan sikap berdo'a yang baik dengan kategori belum berkembang atau belum menunjukkan kemampuannya sama sekali. Sementara pada pemahaman nilai-nilai ahlak anak yang diukur dalam patuh pada guru ada 1 anak atau 7,14% dengan kategori berkembang sangat baik, ada 3 anak atau 21,42% yang patuh pada guru dengan kategori berkembang sesuai harapan, kemudian ada 4 anak atau 28,57% yang patuh pada guru dengan kategori mulai berkembang, dan terdapat 6 anak atau 42,85% yang kurang berhasil atau yang belum menunjukkan pemahamannya tentang nilai-nilai ahlak yang diukur pada anak yang patuh pada guru.

Pemahaman nilai-nilai ahlak pada anak yang diamati yaitu anak yang rajin belajar baru 2 anak atau 14,28% yang rajin belajar dengan sangat baik, begitu pula dengan kategori berkembang sesuai harapan terdapat 1 anak atau 7,14% yang rajin belajar, kemudian terdapat 4 anak atau 28,57% yang rajin belajar dengan kategori mulai berkembang, dan hasil pengamatan anak yang rajin belajar dengan kategori belum berkembang terdapat 7 anak atau 50% yang belum menunjukkan pemahamannya tentang nilai-nilai ahlak. Dengan demikian pada pra tindakan baru sekitar 23,8% yang bisa dikategori berhasil sangat baik dan baik, masih ada sekitar 76,2% yang belum berhasil, kemungkinan hal itu disebabkan karena anak belum terbiasa dengan berdo'a, patuh pada guru, dan rajin belajar untuk mengukur nilai-nilai ahlak pada anak. Disamping itu kurangnya fasilitas atau media yang bisa membantu kemampuan anak juga kebiasaan-kebiasaan anak yang cenderung pasif. Selanjutnya kemungkinan penyebab rendahnya kemampuan anak dalam penerapan nilai-nilai ajaran islam pada pra tindakan bisa bersumber dari lingkungan keluarga. Kemungkinan pembelajaran sangat monoton banyak aktivitas yang didominasi oleh guru atau

pembelajaran yang berpusat pada guru. Hal-hal itu yang mendorong peneliti untuk melakukan perbaikan pembelajaran untuk melakukan tindakan siklus 1 dengan pembiasaan berdoa terbukti dapat meningkatkan nilai-nilai ahlak pada anak.

2. Tindakan Siklus I

Pada siklus 1 yang telah direncanakan dengan dua kali tindakan dengan pembiasaan berdoa pada tema lingkungan. Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu peneliti diskusi dengan teman sejawat tentang rencana penelitian meminta kepadanya untuk berkoleaborasi membantu untuk menjadi pengamat. Selanjutnya kami bersama-sama merancang pembelajaran dan persiapan yang harus dilaksanakan juga menyiapkan saran dan prasaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dalam tindakan siklus I. Selama proses pembelajaran yang dimulai dari kegiatan awal, inti dan penutup dengan 3 kemampuan yang akan diamatai yaitu : berdoa, patuh pada guru, dan rajin belajar. Fokus penelitian tindakan ini adalah pembiasaan berdoa untuk meningkatkan nilai-nilai ahlak pada anak. Dengan pembiasaan berdoa yang digunakan dalam pembelajaran tentang tema lingkungan yang diharapkan anak bisa menunjukkan pemahamannya tentang nilai-nilai ahlak dengan baik.

Pembiasaan berdoa tersebut berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan adanya peningkatan meskipun belum maksimal. Ada 2 anak atau 14,28% yang menunjukkan sikap berdoa yang baik dengan sangat baik, ada 3 anak atau 21,42% yang menunjukkan sikap berdoa yang baik dengan baik, ada 4 anak atau 28,57% yang menunjukkan sikap berdoa yang baik dengan baik dengan kategori mulai berkembang, dan terdapat 5 anak atau 35,71% yang menunjukkan sikap berdoa yang baik dengan baik dengan kategori belum berkembang atau belum menunjukkan pemahamannya sama sekali. Sementara pada nilai-nilai ahlak yang diukur dalam anak yang patuh pada guru terdapat 3 anak atau 21,42% dengan kategori berkembang sangat baik, ada 3 anak atau 21,42% yang patuh pada guru dengan kategori berkembang sesuai harapan, kemudian ada 4 anak atau 28,57% yang patuh pada guru dengan kategori mulai berkembang, dan masih terdapat 4 anak atau 28,57% yang kurang berhasil atau yang belum menunjukkan ahlaknya dalam anak yang patuh pada guru.

Nilai-nilai ahlak pada anak yang diamati berikutnya yaitu anak yang rajin belajar baru 4 anak atau 28,57% yang bisa dikatakan berhasil dengan sangat baik, begitu pula dengan kategori berkembang sesuai harapan yaitu terdapat 3 anak atau 21,42% anak yang dapat rajin belajar, kemudian terdapat 3 anak atau 21,42% anak yang dapat rajin belajar dengan

kategori mulai berkembang, dan hasil pengamatan pemahaman anak nilai-nilai ahlak dalam rajin belajar dengan kategori belum berkembang terdapat 4 anak atau 28,57% yang belum menunjukkan ahlakunya. Dengan demikian secara umum sudah menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan pra tindakan. Dapat dibahas pada pada siklus pertama ini sudah menunjukkan peningkatan meskipun belum maksimal. Peningkatan dari beberapa kemampuan yang diamati seperti berdoa, patuh pada guru, rajin belajar, rata-rata sudah mengalami peningkatan dari 3 aspek yang diamati tersebut, diperkirakan mengalami peningkatan berkisar 15% lebih dari sebelumnya pada pra tindakan.

Adapun faktor yang menyebabkan adanya peningkatan penerapan nilai-nilai ahlak pada anak tersebut dengan pembiasaan berdoa, dapat menarik minat dan perhatian anak. Dengan peningkatan minat dan perhatian tersebut diasumsikan menjadi pendorong meningkatnya nilai-nilai ahlak pada anak. Disisi lain, dapat pula dianalisa masih ada beberapa anak yang belum menunjukkan hasil yang maksimal atau belum meningkatkan pemahamannya. Hal ini masih perlu dianalisa lagi apakah karena anaknya sendiri yang belum termotivasi atau media yang digunakan belum menarik minatnya. Kemungkinan bisa pula disebabkan karena ada guru lain yang ikut masuk dalam kelas sehingga sangat mempengaruhi aktifitas anak yang masih malu-malu atau kurang memiliki keberanian. Kemungkinan lain bersumber dari lingkungan dirumahnya yang tidak biasa diajak bermain belajar oleh teman atau anggota keluarganya. Maka peneliti berusaha untuk lebih meningkatkan media yang lebih banyak serta bervariasi. Disamping itu guru akan lebih memberi motivasi, dorongan serta semangat agar anak dapat meningkatkan penerapan nilai-nilai ahlak pada anak. Untuk itu apa yang telah diperbaiki pada siklus kedua dapat dianalisa sebagai berikut.

3. Tindakan Siklus II

Pada siklus kedua ini dengan dua kali tindakan menunjukkan yang sangat signifikan jika dibandingkan dengan siklus pertama atau pra tindakan. Terdapat 7 anak atau 50% yang menunjukkan sikap berdoa yang baik dengan sangat baik, ada 5 anak atau 35,71% yang menunjukkan sikap berdoa yang baik dengan baik, ada 2 anak atau 14,28% yang menunjukkan sikap berdoa yang baik dengan kategori mulai berkembang, dan terdapat 1 anak atau 7,14% yang menunjukkan sikap berdoa yang baik dengan kategori belum berkembang atau belum menunjukkan ahlakunya sama sekali. Sementara pada nilai-nilai ahlak yang diukur

dalam patuh pada guru ada 7 anak atau 50% dengan kategori berkembang sangat baik, ada 4 anak atau 28,57% yang patuh pada guru dengan kategori berkembang sesuai harapan, kemudian ada 1 anak atau 7,14% yang patuh pada guru dengan kategori mulai berkembang, dan terdapat 1 anak atau 7,14% yang kurang berhasil atau yang belum menunjukkan pemahamannya tentang nilai-nilai ahlak pada anak yang patuh pada guru.

Kemudian nilai-nilai ahlak pada anak yang diamati berikutnya yaitu rajin belajar, pada kegiatan ini suda menunjukkan jumlah anak berhasil melebihi tindakan siklus 1 yaitu terdapat 6 anak atau 42,85% yang bisa dikatakan berhasil dengan sangat baik, begitu pula dengan kategori berkembang sesuai harapan yaitu terdapat 4 anak atau 28,57% yang rajin belajar, kemudian terdapat 3 anak atau 21,42% anak yang rajin belajar dengan kategori mulai berkembang, dan hasil pengamatan nilai-nilai ahlak pada anak yang diukur pada anak yang rajin belajar dengan kategori belum berkembang terdapat 1 anak atau 7,14% yang belum menunjukkan ahlakunya. Kalaupun masih ada anak yang belum berhasil yaitu 1 anak menunjukkan sikap berdoa yang baik, begitupula pada anak yang patuh pada guru terdapat 1 anak yang belum menunjukkan pemahamannya tentang nilai-nilai ahlak, dan masih ada 1 anak juga yang belum rajin dalam belajar. Jika di rata-ratakan ada sekitar 7,14% yang belum berhasil dari aspek yang diamati.

Dapat dikemukakan anak yang belum berhasil tersebut memang anak yang sangat pemalu dan kurang memiliki rasa ingin tau tentang sesuatu tugas atau permainan yang diberikan guru. Hal ini bukan berarti gagal total, namun tetap ada peningkatan nilai-nilai ahlakunya namun belum maksimal. Oleh karena itu peneliti dengan teman sejawat memutuskan untuk tidak melanjutkan kesiklus ketiga, karena anak yang belum berhasil persentasenya sangat kecil. Sehingga penelitian tindakan kelas ini bisa dikatakan berhasil dengan baik karena telah dapat memperbaiki proses pembelajaran yang berdampak dengan meningkatnya nilai-nilai ahlak pada anak pada beberapa aspek yang telah diamati. Olehnya itu pembelajaran dengan pembiasaan berdoa dapat meningkatkan nilai-nilai ahlak pada anak dalam berdoa, patuh pada guru, dan rajin belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisa data yang berhasil dikumpulkan maka dapat disimpulkan bahwa dengan pembiasaan berdoa dapat meningkatkan nilai-nilai ahlak pada anak di kelompok Berkembang Sesuai Harapan TK Alkhairaat Toaya. Kesimpulan tersebut terbukti dengan adanya peningkatan nilai-nilai ahlak pada anak pada siklus pertama untuk nilai-nilai ahlak pada anak dalam berdoa dengan sikap yang baik dari 21,42% meningkat menjadi 35,7% sangat baik dan baik, anak yang rajin belajar dari 28,56% meningkat menjadi 42,84% kategori berkembang sangat baik dan baik, dan yang nilai-nilai ahlak anak yang diamati terakhir yaitu rajin belajar dari 21,42% meningkat menjadi 49,99% dengan kategori berkembang sesuai harapan dan baik, hasil tersebut diperoleh dari penjumlahan dua kategori yang dimiliki oleh yaitu sangat baik dan baik.

Pada siklus kedua menunjukkan peningkatan pada anak yang menunjukkan sikap berdoa yang baik meningkat menjadi 85,71% kategori berkembang sangat baik dan baik, kemudian pada anak yang patuh pada guru meningkat menjadi 78,57% dengan kategori berkembang sangat baik dan baik, sedangkan pengamatan pada anak yang rajin belajar meningkat menjadi 71,42% kategori berkembang sangat baik dan baik. Dengan hasil yang diperoleh pada pengamatan nilai-nilai ahlak anak pada siklus dua sangat jelas mengalami peningkatan dari masing-masing aspek yang diamati dalam kategori berkembang sangat baik dan baik.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini dapat disarankan kepada:

- 1) Kepala Taman Kanak-kanak Alkhairaat Toaya, agar selalu memberikan kesempatan bagi para guru untuk melakukan perbaikan pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemampuannya sebagai guru yang profesional.
- 2) Para guru agar termotivasi untuk selalu melakukan berbagai aktifitas dalam meningkatkan profesionalismenya sebagai upaya memperbaiki proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar.
- 3) Murid agar selalu aktif dalam kegiatan kelas dan luar kelas serta memanfaatkan fasilitas yang ada untuk mengembangkan semua potensi yang dimilikinya terutama untuk menjadi anak berkarakter.
- 4) Para peneliti lain untuk menjadikannya hasil penelitian ini sebagai bahan acuan atau pertimbangan dalam merancang penelitian yang sama atau berbeda baik fokus. Masalah metode teknik pengumpulan data maupun analisisnya.

DAFTAR PUSTAKA

Atheva, Abi . (2007). *Perilaku Baik Sehari-hari*. Semarang: Aneka Ilmu.

Depdiknas. (2003). *Pedoman Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.

Depdiknas. (2005). *Pedoman Penulisan Karya*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.

Gazali, Al. (2010). <http://sobatbaru.blogspot.com/2010/03>. Diakses di Palu.

Sudjono, Anas. (2003). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.